

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, terlebih lagi dalam ruang lingkup masyarakat yang tidak pernah lepas darinya. Setiap masyarakat atau daerah memiliki corak, pola hidup dan karakter masing-masing dalam perekonomiannya. Berbicara masalah ekonomi tentu tidak lepas dengan keadaan-keadaan seperti kaya, miskin, sejahtera dan sengsara. Ajaran Islam tentu telah mengatur hal itu semua dengan dasar-dasar yang kuat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahir dan bathin.

Keadaan itu bukan menjadi alasan bagi setiap manusia atau kelompok untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa ajaran Islam, khususnya masalah ekonomi. Perbuatan-perbuatan yang dilarang seperti mencuri, merampok, membajak ataupun korupsi yang mengambil hak orang lain. Kemiskinan dan kemelaratan ekonomi merupakan hal yang sangat berbahaya jika tidak ditanggulangi dengan usaha dani khtiar.¹

Tentunya Islam telah datang dan memberikan jawaban akan hal itu, landasan tentang tata cara usaha yang halal, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran Surah An-Nisa/4:29

¹Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.3-4

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu dan sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.²

Berdasarkan pengamatan awal pada lapangan pekerjaan yang cukup sulit saat ini, tentu melahirkan pengangguran di Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Hal ini membuat mereka harus menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, seperti bentuk-bentuk usaha yang ada di masyarakat. DiKecamatan Candi Laras Selatan ini masyarakatnya memiliki berbagai macam profesi mulai dari guru, pedagang, pengerajin, pengusaha, pejabat namun lebih banyak di dominasi oleh petani dan buruh.

Profesi dan jenis pekerjaan yang ada saat ini merupakan suatu hal tidak asing lagi bagi kita. Penulis menemukan sekelompok masyarakat yang berusaha meningkatkan tarap hidup perekonomiannya, melalui suatu usaha kecil menengah (UKM) yaitu kerajinan rotan. Kerajinan ini cukup membantu masyarakat dalam perekonomian, ditambah lagi usaha ini dapat menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi jumlah pengangguran, serta memberikan keuntungan material.

²Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1984), hlm.47.

Secara umum mungkin kerajinan rotan ini sudah sangat banyak dan sering kita jumpai di daerah-daerah di Indonesia. Ini yang terjadi di masyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin. Sudah secara turun temurun dari zaman nenek moyang mereka yang mana ini sudah ada darisekitar tahun 1960-an dan masih tetap bisa bertahan sampai sekarang. Usaha ini menjadi penghasilan tambahan sehari-hari bagi mereka. Mayoritas dari penduduknya dari setiap keluarga bisa membuat kerajinan rotan ini, terhitung ada sekitar 100 orang lebih perajin kerajinan rotan ini, mulai dari anak kecil, muda, dewasa sampai dengan yang tua sekalipun. Baik juga laki-laki maupun perempuan di Kecamatan Candi Laras Selatan.

Kerajinan rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan merupakan kegiatan produksi yang mengolah bahan dasar rotan menjadi sebuah kerajinan, yang biasa disebut kerajinan rotan. Bahan dasar dari kerajinan ini pun sangat banyak dan mudah ditemui khususnya kita wilayah Kalimantan. Berbagai macam kerajinan yang dihasilkan diantaranya yaitu tas, keranjang, tempat buah, tudung saji, tirai, taplak meja dan banyak lagi hasil lainnya. Kerajinan ini memiliki ciri khas tersendiri dalam bentuk hasil kerajinannya yang beraneka ragam, sesuai dengan kreativitas para pengrajin masing-masing. Hasil kerajinan ini cukup berkembang sampai saat ini, penjualannya pun tak jarang sampai keluar daerah. Tetapi semua potensi yang ada dirasa masih belum dapat dimaksimalkan, dengan berbagai macam alasan diantaranya yaitu seperti usaha ini masih sebatas usaha sampingan masyarakat yang hanya ada ketika musim panen selesai dan hanya menunggu pesanan datang, tidak diproduksi secara terus menerus dan dijadikan kelompok

tetap untuk perajin kerajinan rotan khas daerah ini, kemudian dapat dilihat juga dari peran pemerintah yang masih belum maksimal dalam hal pembinaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi serta menguji potensi dan pengembangan usaha kerajinan rotan ini. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah karya yang berbentuk sebuah skripsi yang berjudul “Potensi dan Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi usaha kerajinan rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan?
2. Bagaimana pengembangan usaha kerajinan rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Potensi usaha kerajinan rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan.

2. Mengetahui Pengembangan usaha kerajinan rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan oleh penulis berguna sebagai berikut :

1. Bahan kajian ilmiah tentang potensi pengembangan ekonomi daerah.
2. Bahan informasi dan rujukan bagi yang berminat pada ekonomi kerajinan daerah.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
4. Bahan masukan bagi peneliti yang ingin mengangkat masalah ini dari aspek yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Bertujuan untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini dan menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti. Sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Potensi yaitu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, atau kesanggupan daya. Sedangkan yang

dimaksud peneliti adalah potensi yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan pada kerajinan rotan, seperti Sumber daya manusia yang banyak sebagai perajin rotan dan sumber daya alam yang ada sebagai bahan utama kerajinan, serta kerajinan ini merupakan khas kerajinan daerah dari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.³

2. Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pengembangan berasal dari kata “kembang” yang artinya mekar terbuka membentang.⁴Ditambah dengan awalan “pe”, maka artinya menjadi proses, cara, pembuatan pengembangan, sedangkan pengembangan yang dimaksud penulis adalah pengembangan dalam usaha kerajinan rotan dari sisi kualitas sumber daya manusia sebagai perajin, kemudian hasil produksi, pemasaran serta pembinaan dari pemerintah setempat terhadap kerajinan khas daerah Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.
3. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud: pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Sedangkan yang dimaksud peneliti disini adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menghasilkan suatu barang kerajinan. Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah usaha kerajinan rotan.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.

⁴Ibid., hlm. 667.

4. Kerajinan yaitu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman dan sebagainya).⁵
5. Rotan merupakan tumbuhan menjalar yang batangnya digunakan untuk berbagai barang atau perabot (seperti kursi, tali, gelang). Sedangkan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah rotan sebagai bahan utama dalam pembuatan kerajinan daerah.
6. Kecamatan Candi Laras Selatan yang berada di Kabupaten Tapin adalah tempat penelitian yang akan dilakukan yakni di beberapa desa yang ada di Kecamatan tersebut, dimana banyak diantaranya ditemui para perajin rotan.

F. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran yang penulis lakukan, tidak ditemukan penelitian yang serupa dengan apa yang diteliti. Namun ditemukan terdapat penelitian yang menyangkut dengan pengembangan, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

1. Muhammad Alfiat/2012 (0701157954) IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pengerajin Batu Aji di Kecamatan Martapura Kota”. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa pengembangan ekonomi pengerajin batuaji di kecamatan Martapura Kota sangat dinamis dan dapat dikatakan maju dan meningkat dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat pengerajin itu sendiri ditambah dengan semakin banyaknya para pengerajin muda atau pemula yang ikut belajar dan mengembangkan kerajinan batu aji ini, sehingga dapat membuka

⁵Januminro, *Rotan Indonesia* (Yogyakarta: KANISIUS, 2000), hlm. 22.

lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat serta mengangkat taraf perekonomian daerah itu sendiri.

2. Penelitian yang berkenaan dengan pengembangan juga dilakukan oleh Aulia IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Potensi dan Pengembangan Ekonomi Pengerajin “*Bolang*” di Kecamatan Martapura Kota. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa ekonomi pengerajin bolang ini dapat dikatakan cukup berkembang dan membawa hasil yang baik dikalangan pengerajinnya, yaitu dapat menambah sedikit penghasilan dari masyarakatnya. Serta sedikit membuka lapangan pekerjaan.

Dari penelitian di atas ada ketertarikan dari peneliti untuk membahas tentang potensi dan pengembangan yang besar dari kerajinan rotan, terdapat perbedaan temuan dari penelitian terdahulu dimana potensi yang sangat besar ini dapat membantu para pengusahanya dan dapat mengembangkan kerajinannya, serta objek kajian permasalahan yang berbeda yaitu kerajinan rotan yang bertempat di Desa Candi Laras Kabupaten Tapin. Maka dari itu penulis memfokuskan penelitian pada Potensi dan Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Bertujuan untuk mempermudah penulisan laporan penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan. Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis. Tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi

merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, dengan sistematika penulisan ssebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, pada bab ini akan dijelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode penelitian yang menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibutuhkan metode penelitian yang berisi jenis, sifat dan lokasi penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis , merupakan hasil penelitian yang berisi analisis terhadap beberapa permasalahan yang di bahas pada bab III.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi simpulan atas hasil dari penelitian dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil dari penelitian.